

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan potensi diri sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 menyebutkan :

Pendidikan adalah sebagian usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keselarasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan hendaknya di sesuaikan dengan perubahan- perubahan dan keadaan. Mengingat kondisi pendidikan di masa sekarang, masih jauh dari yang di harapkan maka di perlukan suatu repormasi pendidikan yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal dan informal. Pendidikan telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa.

Dunia pendidikan di Indonesia tetap mempunyai sekian banyak rintangan mengenai kualitas pendidikan diantaranya merupakan keterbatasan akses kepada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, juga mutu guru yang masih kurang. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia membuat kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Seperti yang telah kita ketahui, pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian hal ini terlihat dari banyaknya yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, menurut Syafruddin, (2010,hlm.26) menyebutkan bahwa:

kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidak

cocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksihesuaian sistem dan prosedur, tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya pengadaan staf.

Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah harus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara mengubah manajemen pengelolaan pendidikan yang baik, perbaikan kurikulum, pemberdayaan guru, memperbaiki kesejahteraan guru, perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Dengan begitu Indonesia dapat menciptakan generasi- generasi baru yang berSDM tinggi.

Meningkatkan kualitas pembelajaran di mulai dari jenjang Sekolah Dasar.

Menurut Umaedi dkk (2009,hlm.12) menyebutkan bahwa :

Upaya itu dapat di perhatikan dari berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, misalnya memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualifikasi, tenaga pendidikan, peningkatan profesionalisme pendidik, semua sudah di lakukan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal, namun demikian mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar belum sesuai dengan harapan.

Secara umum mutu pendidikan Sekolah Dasar, khususnya siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku Merawat Tubuhku masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut pada dasarnya tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan serta model Pembelajaran yang digunakan oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting terutama yang di gunakan dalam proses belajar yang juga akan ikut menentukan tinggi-rendahnya hasil dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada subtema Aku Merawat Tubuhku pencapaian target nilai rata-rata di kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 masih rendah. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Ketidaksihapaian KKM di sebabkan oleh beberapa Faktor yaitu Faktor penyebabnya

adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah (1) pembelajaran tidak menyenangkan (2) siswa kurang memahami materi yang diajarkan (3) siswa menganggap bahwa pembelajaran membosankan. Sedangkan faktor dari guru yang menyebabkan rendahnya nilai siswa yaitu: (1) guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif, (2) guru kurang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemikirannya untuk memahami materi, (3) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran. Sehingga siswa merasakan kejenuhan. Sikap yang di timbulkan adalah Tanggung Jawab siswa yang masih kurang (1) tidak disiplin (2) PR tidak di kerjakan (3) datang tidak tepat waktu. Keterampilan siswa pun masih kurang dengan tidak merawat tubuh dengan baik dan cara menggosok gigi yang benar.

Dengan demikian peneliti menggunakan model *type STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tanggung jawab siswa. Menurut Slavin (2010,hlm.19) mengatakan *type STAD (Student Team Achievement Division)*

merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Kelebihan dari model ini menurut Davidsan dalam Nurasman, (2006,hlm.26) : (a) meningkatkan kecakapan individu, (b) meningkatkan kecakapan kelompok, (c) menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan, (d) tidak bersifat kompetitif, (e) tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat, (f) meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh Harjono (2009) Penelitian ini di latarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang berlangsung secara monoton dimana kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan tidak adanya model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Dengan begitu peneliti

menerapkan model pembelajaran Kooperatif *type STAD* V SMP Negeri 016 Kuala Enok, dengan hasil belajar IPA pada pembelajaran kimia siswa rendah, minat belajar dan masalah aktivitas siswa masih kurang. Guru mengajar secara monoton dengan begitu pembelajaran IPA meningkatkan maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan model yang bervariasi dan menggunakan media yang relevan dengan materi IPA. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *type STAD* model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kimia yang bermuara pada peningkatan kompetensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, sehingga motivasi belajar siklus I sebesar 54,50%, siklus II sebesar 67% sedangkan pada siklus III sebesar 86,70%. Rasa ingin tahu pada siklus I sebesar 55,25%, siklus II sebesar 72,50% dan siklus III sebesar 89,50%. Aspek afektif sikap siswa yang telah mencapai minimal 85% dari seluruh siswa dengan kriteria baik atau 3,00 pada siklus I sebanyak 2 orang dari 25 siswa atau 8,33% sudah mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II sebanyak 13 orang dari 25 siswa atau 56,35% sudah mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus III sebanyak 25 orang dari 25 siswa atau 100% sudah mencapai nilai ketuntasan.

Penelitian Gelora (2008) Pengaruh model pembelajaran kooperatif *type STAD* terhadap hasil belajar siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 03 Sidomulyo Tahun ajaran 2012/2013 dengan masalah Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Matematika sehingga menurunnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga agar pembelajaran Matematika di minati oleh siswa maka guru menggunakan model *type STAD* dalam pembelajaran Matematika sehingga Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran matematika dan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman dan memperoleh pengetahuan dari teman sebaya.

Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam II siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, lembar tes keterampilan berpikir kritis, jurnal siswa, dan angket. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan model *Type STAD* menunjukkan bahwa minat peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 46,50% menjadi 82,35 % pada siklus II. Selain itu peningkatan terjadi pada hasil belajar peserta didik dari siklus I yaitu 65,28% menjadi 90,54% pada siklus II.

Paparan di atas menjadi faktor utama yang membuat pembelajaran menjadi kurang aktif, sehingga hasil belajar peserta didik tidak optimal terhadap subtema Aku Merawat Tubuhku.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK *TYPE STAD* UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 PADA SUBTEMA AKU MERAWAT TUBUHKU . (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SDN CIBEUREUM MANDIRI 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017 KOTA CIMAHI)

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi masalah berikut :

- A. Guru kurang memahami materi pelajaran.
- B. Guru kurang menggunakan media yang akan membantu dalam proses pembelajaran.
- C. Siswa kurang disiplin dalam belajar
- D. Siswa tidak mengerjakan PR yang di berikan guru

E. Siswa selalu ribut saat pembelajaran berlangsung.

B. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang tergambar pada latar belakang masalah di atas, penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

- A. Model yang akan di gunakan yaitu model tipe STAD
- B. Penelitian siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 Tahun pelajaran 2016/2017.
- C. Hasil belajar yang diteliti hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan pada subtema Aku merawat tubuhku
- D. Sikap yang diteliti Tanggung jawab.

C. Perumusan masalah

A. Rumusan umum

Mampukah model pembelajaran tematik *type STAD* meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku.

B. Rumusan khusus

1. Bagaimanakah perencanaan pada pembelajaran tematik *type STAD* pada subtema Aku merawat tubuhku dilaksanakan agar hasil belajar siswa dan tanggung jawab siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 meningkat?
2. Mampukah pembelajaran tematik *type STAD* meningkatkan Tanggung jawab siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku?

3. Mampukah model pembelajaran tematik *type STAD* meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku?
4. Apakah hambatan yang dialami guru ketika melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *type STAD* sehingga hasil belajar siswa dan tanggung jawab siswa meningkat di kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku?
5. Apa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran tematik *type STAD* di kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku sehingga hasil belajar dan tanggung jawab siswa meningkat?

D. Tujuan penelitian

A. Tujuan umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku dengan menggunakan *type STAD*.

B. Tujuan khusus

1. Untuk menerapkan pembelajaran tematik *type STAD* pada subtema hidup rukun di sekolah agar tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa kelas I SDN cibereum Mandiri 1 meningkat.

2. Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa menggunakan pembelajaran tematik *type STAD* di kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran tematik *type STAD* di kelas I SDN Cibereum mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada di kelas selama melakukan penelitian tindakan kelas pada subtema Aku merawat tubuhku di kelas 1 SDN Cibereum Mandiri 1.
5. Untuk mengatasi hambatan yang di temui saat penelitian tindakan kelas pada subtema Aku merawat tubuhku kelas 1 SDN Cibeurem Mandiri 1.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

A. Manfaat teoritis

Meningkatnya tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran tematik *type STAD* di kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku.

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung akan memberikan penguatan teori terhadap peneliti terdahulu serta memberikan masukan bagi pendidikan pada subtema Aku merawat tubuhku.

B. Manfaat praktis

A. Bagi guru

1. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun RPP dengan pembelajaran tematik *type STAD* pada subtema Aku Merawat Tubuhku agar tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 meningkat.
2. Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik *type STAD* pada subtema Aku merawat tubuhku agar hasil belajar siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 meningkat.

B. Bagi siswa

1. Meningkatnya tanggung jawab siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas I SDN Cibereum Mandiri 1 pada subtema Aku merawat tubuhku.

C. Bagi sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.

D. Bagi peneliti

1. Menambahkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tematik *type STAD* pada subtema Aku merawat tubuhku.

2. Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan pembelajaran tematik *type STAD* pada subtema Aku merawat tubuhku.

F. Struktur organisasi skripsi

Pada penelitian ini terdapat lima bab diantaranya : Bab I yang berisi : latar belakang dimana mencakup tentang kondisi pembelajaran umum di Indonesia dan kondisi pembelajaran di SDN Cibereum mandiri 1. Identifikasi. Pembatasan masalah. Perumusan masalah yang mencakup sikap yang akan di teliti yaitu tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian. Manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis (bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah, dan bagi peneliti) dan struktur organisasi skripsi.

Bab II yang berisi kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III yang berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV yang berisi profil subjek dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V yang berisi kesimpulan dan saran.